

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NASYID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG

Muhammad Faldi Al-Amin

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Syahrel

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Abstract

This article aims to find out about the design and implementation of extracurricular activities nasyid MAN 2 Padang. The discussion is focused on how the implementation of extracurricular activities at this time nasyid makes Nasyid performance MAN 2 Padang decreased every Nasyid Festival among students. This type of research is qualitative research. The subjects studied were Nasyid Extracurricular Activities in MAN 2 Padang. Data was collected through observation and documentation. In this study, the instrument is the researchers themselves, with the support instrument documentation tools. The research results can be explained that the success of an extracurricular activity depends on good design in these extracurricular activities, as well as extracurricular activities nasyid. In addition to the plan, in extracurricular activities nasyid be accompanied by the implementation of good to get a result and performance on target.

Keywords: Exercise, Activity, Extracurricular, Nasyid.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler nasyid merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh siswa-siswi MAN 2 Padang. MAN 2 Padang selalu berpartisipasi dalam kegiatan festival nasyid di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. MAN 2 Padang sering meraih prestasi yang baik pada setiap festival nasyid yang diikuti. Kenyataan ini telah mendorong bangkitnya minat siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Namun tidak semua siswa-siswi yang berminat dapat ikut dalam kegiatan ini, melainkan siswa-siswi yang telah terpilih melalui seleksi terlebih dahulu, yaitu 7 untuk kelompok Nasyid laki-laki dan 6 untuk kelompok nasyid perempuan. Siswa-siswi yang terpilih melalui seleksi ini adalah siswa-siswi yang dinilai memiliki kemampuan dan penguasaan teknik vokal yang baik serta kemampuan bernyanyi yang baik.

Seleksi dilakukan karena MAN 2 Padang hanya memfasilitasi pelatihan nasyid untuk 1 kelompok nasyid lelaki dan satu kelompok nasyid perempuan sesuai dengan jumlah kelompok nasyid yang dikirim MAN 2 Padaang pada setiap festival nasyid yang diikuti. Seleksi terhadap 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan dilakukan karena satu grup nasyid laki-laki beranggotakan 7

orang dan satu grup nasyid perempuan beranggotakan 6 orang. Mereka semua yang terpilih adalah siswa-siswi yang bisa bernyanyi dan memiliki teknik vokal yang baik. Dengan seleksi itu diharapkan kegiatan nasyid bisa berjalan efektif dan menghasilkan satu grup nasyid laki-laki dan satu grup nasyid perempuan yang baik dan siap diikuti sertakan ke festival. Untuk memenuhi harapan tersebut sekolah memfasilitasinya dengan menyediakan lokasi latihan, jadwal latihan tetap, mendatangkan pelatih tetap dan profesional serta melengkapi alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan nasyid.

Kenyataan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nasyid yang diselenggarakan tiap minggunya, peneliti dapati belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini langsung berimbas kepada kualitas ber'nasyid' siswa yang kurang baik, serta turun naiknya prestasi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Jika merujuk kepada; 1) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dapat mendisiplinkan siswa melalui proses latihan, membentuk kerjasama dalam kelompok, serta membentuk peserta didik menjadi siswa yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam bernyanyi yang terbentuk pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dan 2) tujuan seleksi untuk memilih siswa yang dinilai memiliki kemampuan dan penguasaan teknik vokal yang baik yang dengan itu diharapkan akan dihasilkan kelompok nasyid yang berkualitas serta siap untuk diikuti ke festival, maka kondisi yang peneliti temui ini tentu saja bertolak belakang dengan harapan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler nasyid ini.

Kata "Rancangan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu, "suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberi kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu, "suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".

Menurut Rohinah M. Noor, MA (2012:2) ekstrakurikuler adalah "kegiatan pendidikan diluar mata jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga keendidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah atau madrasah".

Nasyid adalah senandung atau lantunan lagu yang oleh Al-Farabi digolongkan sebagai "*hymne*" atau "*nyanyian pujian yang ditujukan kepada*

Tuhan” yang berisi puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya atau pesan-pesan islami (Adjie Esa Poetra, 2004:15). “*Nasyd* (dieja dengan N-A-S-Y-D) menurut Al-Farabi biasa difungsikan juga untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan atau non ritual semacam upacara panen, hajatan keluarga, serta kegiatan bajik lainnya”. Namun, *nasyd* tetap dalam fungsi yang sama yakni menyebarkan kebesaran Illahi melalui *hymne* atau lantunan-lantunan lagu bertajuk Islami.

Namun seiring berkembangnya zaman, pengejaan *nasyd* yang dahulu ada, di Indonesia telah dieja menjadi (N-A-S-Y-I-D), tetapi masih dalam fungsi yang sama yakni menebarkan kebesaran Illahi melalui *hymne* atau lantunan-lantunan lagu bertajuk Islami.

Penulisan kata *nasyd* dan *nasyid* tidaklah berarti secara prinsipil membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, sebab keduanya sama-sama berfungsi sebagai lantunan lagu-lagu islami bahkan patut disebut sebagai musik Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, objek penelitian adalah “Kegiatan Ekstrakurikuler *Nasyid* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Analisis yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini untuk mempermudah penulis dalam menyimpulkan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *nasyid* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Nasyid* di MAN 2 Padang

1) Penunjukan Pelatih dan Pemilihan Anggota

Sekolah menunjuk dua orang alumni yang dulunya merupakan anggota pertama kelompok *nasyid* MAN 2 Padang yang dilatih oleh Ust. Taufik Husein sebagai pelatih kelompok *nasyid* yang baru. Kedua orang tersebut adalah Rahmat Hidayat sebagai pelatih Kelompok *Nasyid* Laki-Laki dan Pije Jevitson sebagai pelatih Kelompok *Nasyid* Perempuan. Kedua pelatih ini merupakan Alumni MAN 2 Padang lulusan tahun 2012. Kedua pelatih ini mendapat bayaran untuk melatih masing-masing kelompok *nasyid* sebesar Rp.500.000 perbulannya. Dengan demikian, selama satu tahun terakhir MAN 2 Padang sudah melakukan dua kali pergantian pelatih *nasyid* yaitu sejak Ust. Taufik sudah tidak lagi mengajar di MAN 2 Padang. Sedangkan untuk pelatih yang saat ini diberikan kepercayaan oleh sekolah mereka juga sering tidak hadir saat kegiatan latihan dilaksanakan dengan alasan karena ada kesibukan kuliah (wawancara, Rezko Juni 2016).

Untuk pemilihan anggota *nasyid* maka pelatih akan melakukan seleksi terlebih dahulu guna mendapatkan siswa-siswi yang dinilai memiliki kemampuan bermusik serta memiliki penguasaan teknik vokal dan bernyanyi yang baik. Seleksi dilakukan mengingat begitu banyaknya siswa-siswi yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *nasyid*, sementara alokasi waktu dan tenaga

pelatih yang terbatas, sehingga hanya dimungkinkan untuk melayani dua kelompok nasyid saja pada satu kegiatan berjalan. Satu kelompok Nasyid Laki-Laki yang beranggotakan 7 orang dan satu Kelompok nasyid perempuan yang beranggotakan 6 orang. Siswa-siswi yang terpilih melalui seleksi ini semua berasal dari kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) Aliyah.

2) Jadwal Latihan

Dalam menentukan jadwal latihan, pada saat penelitian berlangsung kegiatan ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu hari jum'at jam 14:00 – 17:00 dan hari sabtu jam 13:00 – 17:00 setelah kegiatan kurikuler di sekolah selesai. Karena memiliki dua grup nasyid yang berbeda dengan hanya memiliki fasilitas 1 ruangan latihan maka waktu latihan pun dibagi oleh pelatih menjadi dua bagian di setiap harinya yaitu, pada hari jum'at jam 14:00 - 15:30 waktu latihan untuk grup nasyid perempuan dan jam 15:30 - 17:00 waktu latihan untuk grup nasyid laki-laki serta pada hari sabtu jam 13:00 – 15:00 waktu latihan untuk grup nasyid perempuan dan jam 15:00 – 17:00 waktu latihan untuk grup nasyid laki-laki.

3) Latihan

Proses latihan nasyid dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada latihan pertama ini pelatih terlebih dahulu mengenalkan lagu yang akan di pelajari saat latihan sampai para vokalis dari masing-masing anggota kelompok bisa menyanyikan lagu dengan baik dan benar secara unisono, dan juga latihan ini bertujuan untuk menentukan pembagian suara masing-masing vokalis terhadap karakter lagu yang akan di pelajari tersebut. Sementara di sela-sela para vokalis mengenal 'batang lagu' yang akan di pelajari, pelatih memanfaatkan waktu tersebut dengan mengajarkan akor dan progres akor kepada pemain gitar. Alat musik gitar yang di gunakan sebagai pengiring dalam kegiatan nasyid ini adalah jenis gitar akustik elektrik. Materi latihan ini diberikan kepada kedua kelompok nasyid, dengan materi lagu yang berbeda antara kelompok nasyid laki-laki dan kelompok nasyid perempuan.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan latihan kedua ini tepatnya pada hari sabtu yang mana dari jam 13:00 – 15:00 adalah jadwal latihan untuk Kelompok Nasyid Perempuan dan jam 15:00 – 17:00 adalah waktu latihan untuk Kelompok Nasyid Laki-Laki. Sesuai dengan rancangan latihan, pada latihan kedua ini adalah saatnya pelatih menentukan pembagian suara berdasarkan karakter dan wilayah suara masing-masing anggota. Pembagian suara Kelompok Nasyid Perempuan akan dibagi atau dipecah menjadi dua orang untuk suara soprano, dua orang untuk suara alto dan satu orang lagi untuk *lead vocal* atau solois dari lagu tersebut serta satu orang pemain gitar. Sementara pembagian suara Kelompok Nasyid Laki-Laki akan dibagi atau dipecah menjadi dua orang untuk suara tenor, dua orang untuk suara bariton, satu orang untuk suara bass dan satu orang sebagai *lead vocal* atau solois dari lagu yang akan di pelajari sampai mereka menguasai pembagian suara mereka masing-masing dengan ketepatan nada yang benar. Namun, rancangan ini tidak terlaksana dengan semestinya karena "pelatih tidak hadir".

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pelatih hadir untuk melatih nasyid dengan materi latihan ‘koreo’ dari lagu tersebut dengan target masing-masing kelompok nasyid mampu mempraktekan ‘koreo’ dengan baik dan benar tanpa mempengaruhi suara dan ketepatan nada saat mereka bernyanyi. Kenyataan yang saya temui, pada saat kelompok mempraktekan nasyid lengkap dengan ‘koreo’ yang telah dilatihkan, saya hanya mendengar nasyid dengan pemecahan dua pecahan suara saja. Bagian suara yang lain tidak terdengar dengan jelas.

d) Pertemuan latihan keempat

Pada pertemuan latihan keempat ini masing-masing dari grup nasyid sama-sama memulai latihan pada waktu yang sama yaitu pada hari sabtu dari pukul 13:00 – 17:00 dengan latihan terpisah. Dikarenakan sekolah hanya menyediakan satu ruangan untuk latihan kegiatan ekstrakurikuler nasyid, maka untuk grup nasyid perempuan tetap latihan di ruangan nasyid, sementara untuk grup nasyid laki-laki latihan di teras depan ruangan nasyid itu sendiri. Pada latihan gabungan ini pelatih hanya mengontrol dan mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui hingga masing-masing dari kelompok nasyid dinilai sudah siap untuk ditampilkan membawakan lagu tersebut. Pelatih pada saat melakukan evaluasi ini menilai bahwa kelompok nasyid sudah siap untuk ditampilkan membawakan lagu yang telah dilatihkan, dan pelatih melanjutkan pelatihan dengan memberikan materi aransemen lagu yang berikutnya.

D. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid

1. Pertukaran pelatih dengan perbedaan kualitas terutama dari segi profesionalitas, dan disiplin

Pelatih pertama yakni Ust. Taufik Husein adalah sosok pelatih yang menekankan kedisiplinan dalam pelatihan nasyid. Beliau meminta komitmen anggota untuk berdisiplin dalam menjalani latihan nasyid. Ust. Taufik Husein sangat disiplin dan konsisten terhadap jadwal latihan. Hal ini berpengaruh positif kepada disiplin dan kesungguhan anggota dalam berlatih nasyid sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nasyid berjalan sesuai rancangan, dan meraih hasil atau prestasi yang terbaik pada setiap festival yang diikuti. Sementara pelatih berikutnya yakni ‘pak Ade’ hanya melatih selama 4 minggu, dan selanjutnya ‘tidak pernah lagi datang untuk melatih’ pada minggu-minggu berikutnya ‘tanpa ada penjelasan’ apapun dari beliau. Akibat dari absennya ‘pak Ade’ sebagai pelatih tanpa pemberitahuan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nasyid menjadi terkendala. Konsekuensinya, tidak ada satupun prestasi yang diraih kelompok nasyid MAN 2 Padang.

Pelatih selanjutnya yaitu Rahmad Hidayat dan Pije Jefitson lebih mendekati gaya melatih Ust. Taufik Husein. Kedua pelatih baru ini adalah bekas tempaan Ust. Taufik Husein karena mereka berdua merupakan anggota kelompok nasyid MAN 2 Padang angkatan pertama. Namun, kedua orang pelatih ini kurang begitu konsisten terhadap jadwal latihan. Mereka sering ‘absen’ untuk melatih sesuai jadwal yang ditetapkan, dan sering mengubah jadwal latihan.

Ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berolah seni di bagian nasyid.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid banyak manfaat yang di peroleh siswa yakni, siswa yang di latih disiplin dengan waktu, mampu bekerja sama, dan dapat menghilangkan kejenuhan untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran akademik. Agar tidak mengganggu pembelajaran akademik maka dari itu guru menetapkan jadwal latihan nasyid dua kali dalam seminggu pada hari jum'at, pukul 14:00 – 17:00 WIB dan pada hari sabtu pukul 13:00 – 17:00 WIB.

Seringnya terjadi pergantian pelatih dengan perbedaan dari segi profesionalitas dan disiplin, berpengaruh kepada keseriusan anggota untuk berlatih, sehingga prestasi Nasyid di MAN 2 Padang sudah tidak lagi seperti dulunya yang selalu menjadi juara di setiap festival dan perlombaan yang mereka ikuti.

2. Kesungguhan dan Disiplin Siswa

Kesungguhan dan disiplin siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler nasyid jelas akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari proses latihan yang diikuti. Kesungguhan dan disiplin juga dipengaruhi oleh profesionalitas dan disiplin pelatih. Dari kasus kegiatan ekstrakurikuler nasyid terlihat bahwa kesungguhan dan disiplin siswa yang menjadi anggota nasyid dipengaruhi profesionalitas dan disiplin pelatih. Jika melihat dari proses pemilihan anggota yang dilakukan seharusnya siswa siswi yang terpilih memiliki rasa keseriusan dalam mengikuti latihan, karena mereka adalah siswa-siswi yang terpilih dari banyaknya siswa-siswi yang mengikuti seleksi untuk bergabung dalam ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang. Namun pada kenyataannya masih ada diantara beberapa orang dari anggota nasyid ini yang tidak disiplin saat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nasyid dilakukan. Saat dilakukan wawancara dengan salah seorang anggota nasyid, peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya keseriusan anggota nasyid ini untuk melaksanakan latihan adalah kurangnya profesionalisme dan disiplin pelatih saat proses kegiatan ekstrakurikuler nasyid dilaksanakan.

3. Konsistensi Terhadap Jadwal Latihan

Walaupun sudah ditentukannya jadwal latihan, namun saat terlaksananya kegiatan jadwal latihan ini bisa saja bergonta-ganti atau tidak menentu karena kesibukan dan alasan tertentu dari pelatih nasyid. Penggantian jadwal latihan yang tidak konsisten dan secara sepihak oleh pelatih mempengaruhi semangat berlatih dari anggota nasyid. Hal ini memerosotkan disiplin dan kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang.

E. Simpulan dan Saran

Dalam suatu kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler nasyid MAN 2 Padang, yang dilaksanakan dalam suatu rancangan yang jelas dan dilakukan terus menerus idealnya akan memberikan hasil relatif tetap baik atau sama dengan hasil yang diraih sebelumnya. Walaupun terjadi pergantian pelatih, namun jika kegiatan ekstrakurikuler tetap mengacu kepada rancangan yang sama, tentu hasil yang diraih tidak akan mengalami perbedaan yang signifikan. Jika melihat dari proses pemilihan anggota yang dilakukan seharusnya siswa siswi yang terpilih memiliki rasa keseriusan dalam mengikuti latihan, karena mereka adalah siswa-siswi yang terpilih dari banyaknya siswa-siswi yang mengikuti seleksi untuk bergabung

dalam ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang. Namun pada kenyataannya terjadi kemerosotan pencapaian prestasi dalam festival nasyid. malahan masih ada diantara beberapa orang dari anggota nasyid ini yang tidak disiplin saat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nasyid dilakukan. Salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya keseriusan anggota nasyid ini untuk melaksanakan latihan adalah kurangnya profesionalisme pelatih saat proses kegiatan ekstrakurikuler nasyid dilaksanakan. Profesionalitas dan disiplin pelatih sangat menentukan bagi sukses tidaknya pelaksanaan rancangan kegiatan ekstrakurikuler nasyid di MAN 2 Padang. Dengan kata lain, profesionalitas dan disiplin pelatih akan berpengaruh kepada “proses latihan” karena “proses latihan” merupakan inti dari hasil atau pencapaian prestasi.

Berangkat dari hasil penelitian pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid di MAN 2 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler sangat berkaitan dengan baik atau tidakbaiknya proses latihan yang dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler nasyid, sebagus apapun kualitas anggota yang telah diseleksi dengan baik jika proses latihan dalam kegiatan latihan tersebut tidak berjalan dengan baik maka hasil dan prestasi yang didapatkan pun tidak akan sempurna. Baik atau kurang baiknya proses latihan dipengaruhi oleh profesionalitas dan disiplin pelatih. Dengan demikian, terjadinya kemerosotan hasil atau capaian prestasi kelompok nasyid MAN 2 Padang terjadi karena pelaksanaan rancangan tidak berjalan sebagaimana rancangan itu sendiri dan proses latihan dengan sendirinya juga tidak berjalan dengan baik. Terjadinya hal ini dikarenakan tingkat profesionalitas dan disiplin pelatih yang tidak sebaik profesionalitas dan disiplin pelatih pertama nasyid yaitu Ust. Taufik Husein.

Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler nasyid bagi berbagai pihak, terutama oleh pihak tempat peneliti melakukan penelitian. Diantaranya adalah: 1) Perlunya perencanaan yang baik dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler, 3) Perlunya menunjuk pelatih yang benar-benar berkompeten dan konsisten untuk melatih dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid yang akan diikutsertakan dalam setiap festival dan perlombaan, 4) Perlunya menanamkan rasa disiplin yang tinggi bagi siswa-siswi yang mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler, 5) Perlunya proses latihan yang baik dan benar untuk mendapatkan prestasi dan hasil yang baik dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen DikDasmen (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Siswa*.

Rohinah MN. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
Poetra, Adjie Esa. (2004). *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publishing.